



**PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA  
MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIII DI MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 4  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**PUTRI KHAIRANI**  
NIM. 15 201 00068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA  
MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**PUTRI KHAIRANI**  
NIM. 15 201 00068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUNAN**

**2019**



PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA  
MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

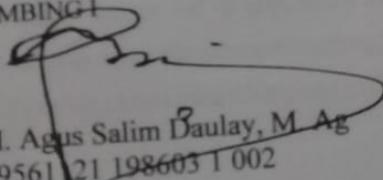
**SKRIPSI**

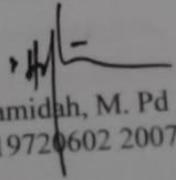
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**PUTRI KHAIRANI**  
NIM. 15 201 00068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561 21 198603 1 002

  
Hj. Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2019

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
A.n. Putri Khairani

Padangsidempuan, 18 Oktober  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

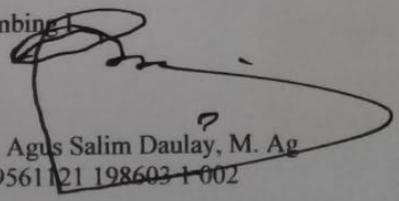
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Putri Khairani yang berjudul: "*Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

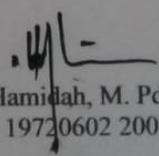
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561121 198603 1 002

Pembimbing II

  
Hj. Hamidah, M. Pd  
NIP. 19730602 200701 2 029

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi saya dengan judul **“Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan,



PUTRI KHARANI  
NIM. 15 201 00068

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

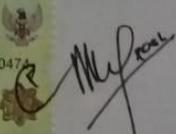
Nama : PUTRI KHAIRANI  
NIM : 15 201 00068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madsrah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seperlunya.

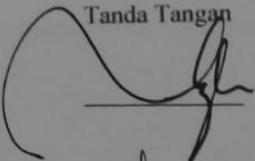
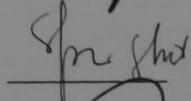
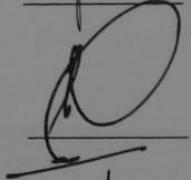
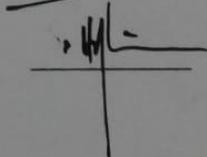
Padangsidimpuan, 18 Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan,



  
PUTRI KHAIRANI  
NIM. 15 201 00068

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Putri Khairani  
NIM : 15 201 00068  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah  
Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi  
Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
4 Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. Anhar, M. A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Hj. Hamidah, M. Pd (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 25 November 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 83, 75 (B+)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 34  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah  
Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi  
Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
4 Kabupaten Tapanuli Selatan  
Nama : Putri Khairani  
Nim : 15 201 00068  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, 10 Desember 2019

Dekan:

Dr. Selya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : PUTRI KHAIRANI**

**NIM : 15 201 00068**

**Judul : Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun: 2019**

Latar belakang dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan yang masih rendah dikarenakan penggunaan metode dalam pembelajaran yang belum sesuai. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi ibadah haji dan umroh guru menerapkan metode bervariasi.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan tindakan dan angket. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung di lapangan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mulanya dapat dinilai dengan kurang. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan motivasi belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan motivasi siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh dapat dilihat berdasarkan hasil angket motivasi belajar belajar siswa. Kondisi awal motivasi belajar siswa adalah 49,65. Pada Siklus I (Pertemuan I) meningkat menjadi 58,65, sedangkan pada Siklus I (Pertemuan II) mencapai 70,39. Pada Siklus II (Pertemuan I) motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75,17, dan pada Siklus II (Pertemuan II) mencapai nilai 85,41. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus.

**Kata Kunci:** Metode Bervariasi, Motivasi Belajar, Ibadah Haji dan Umroh.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan”***. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. AminYa Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag selaku Pembimbing I, dan Pembimbing II Ibu Hj. Hamidah, M. Pd yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. AgKetua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S, M. Hum, kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak H. Oloan Harahap, S. Pd Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memabantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis lokasi penelitian saya ini. Dan jugakepada Bapak/ Ibu tenaga pendidik di sekolah ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dan memberikan saya waktu untuk melakukan tes secara langsung dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Ibu Rosyida Hasibuan, S. Ag selaku guru bidang studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Baktaruddin Pulungan) dan Ibunda (Mawarni Siregar) serta Abang (Andi Syahwadi Pulungan dan Feriansyah Pulungan) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

10. Segenap keluarga besar penulis kakak (Nur Sina Siregar dan Nur Azizah Harahap), serta keponakan (Nayla Ramadhani Pulungan, Aisyah Nabilah Pulangan, dan Hafizah Khaira Lubna Pulungan).
11. Seluruh teman-teman sejawat terkhusus PAI-3 angkatan 2015 dan teman-teman yang selalu setia memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kitas emua.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2019

Penulis,

**Putri Khairani**

**NIM. 15201 00068**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah. ....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.. ....	10
G. Kegunaan Penelitian. ....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Metode Bervariasi .....	14
a. Pengertian Metode Bervariasi .....	14
b. Macam-macam Metode Mengajar.....	17
c. Metode yang Akan Divariasikan .....	25
d. Tujuan Metode Bervariasi.....	26
2. Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh .....	26
a. Pengertian Haji .....	27
b. Hukum Haji .....	28
c. Syarat-Syarat Haji .....	28
d. Rukun dan Wajib Haji .....	29
e. Wajib Haji .....	29
f. Miqat Haji .....	29
g. Sunah Haji.....	30
h. Larangan Ibadah Haji .....	31
i. Macam-Macam Haji .....	31

## Halaman

j. Tata Urutan Pelaksanaan Haji .....	32
k. Pengertian Umroh.....	32
l. Syarat Wajib dan Syarat Sah Umroh.....	33
m. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh .....	33
n. Hikmah Diwajibkan Haji dan Umroh.....	33
3. Motivasi Belajar.....	34
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	34
b. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	38
c. Tujuan Motivasi Belajar .....	41
d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	42
e. Indikator Motivasi Belajar .....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berfikir .....	52
D. Hipotesis Tindakan .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	54
C. Subjek Penelitian .....	55
D. Prosedur Penelitian .....	55
E. Sumber Data .....	61
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	62
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	67
1. Kondisi Awal .....	67
2. Siklus I (Pertemuan I).....	70
3. Siklus I (Pertemuan II) .....	73
4. Siklus II (Pertemuan I) .....	76
5. Siklus II (Pertemuan II).....	80
B. Pembahasan .....	82
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Bervariasi.....	82
2. Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	83
3. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar .....	49
Tabel 3.1 Kriteria Motivasi Belajar .....	66
Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal .....	68
Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I(Pertemuan I) ..	72
Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan II)	73
Tabel 4.4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II (Pertemuan I)	79
Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II (Pertemuan II)	80
Tabel 4.6 Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	84

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar3.1 Skema Prsedur Penelitian.....	55
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Rencana Penelitian.....	xvii
Lampiran II Rpp Siklus I (Pertemuan I) .....	xviii
Lampiran III Rpp Siklus I (Pertemuan II).....	xxiv
Lampiran IV Rpp Siklus II (Pertemuan I).....	xxx
Lampiran V Rpp Siklus II (Pertemuan II).....	xxxvi
Lampiran VI Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar .....	xiii
Lampiran VII Dokumetasi .....	xIiv
Lampiran VIII Pengesahan Judul .....	xIvii
Lampiran IX Surat Izin Penelitian .....	xIviii
Lampiran X Balasan Surat Risert .....	xIxi
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup .....	Ixx

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sanga terpenting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.<sup>1</sup>

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik, oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru pada hakikatnya adalah bertujuan supaya siswa mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal yaitu mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian, beretika, dan bermoral. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru.

---

<sup>1</sup>Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: BinaAksara, 1984), hlm. 76.

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan akan menjadi suatu tuntutan terhadap guru supaya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>2</sup>

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru yang menerapkan metode bervariasi tepat pada materi ibadah haji dan umroh akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa akan bisa untuk mempraktekkan cara ibadah haji dan umroh dengan benar.

Dalam proses pendidikan atau pengajaran di berbagai sekolah sangat banyak fenomena yang muncul dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten

---

<sup>2</sup>Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 25.

Tapanuli Selatan melihat bahwa siswa kurang dalam memahami materi tentang ibadah haji dan umroh, sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara ibadah haji dan umroh dengan benar. Karena pada proses pengajaran materi tentang ibadah haji dan umroh tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa yang kurang dalam memahami cara melaksanakan ibadah haji dan umroh.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode bervariasi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *adven organizer* yaitu penggunaan bahan pengait dalam pengorganisasian bahan.<sup>3</sup> Dengan penerapan metode bervariasi akan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu metode yang sering digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

---

<sup>3</sup>Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-Dasar...*, hlm. 80.

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik adalah metode bervariasi.

Metode bervariasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara ibadah haji dan umroh yang sesuai dengan syariat Islam. Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktikkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipandang penting karena ibadah haji dan umroh adalah suatu pekerjaan yang wajib bagi orang yang sanggup dalam agama Islam.

Realitas yang bisa dijadikan sebagai pokok pembicaraan mengenai pentingnya penerapan metode bervariasi terkait tentang kurangnya pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat karena para guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya, sehingga siswa dipandang lemah jika ditinjau dari segi psikomotoriknya. Dalam hal ini, penggunaan metode bervariasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Seorang guru semestinya mampu menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan juga bisa menyesuaikan dengan materi

pembelajarannya. Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan dalam penerapan metode bervariasi, khususnya untuk para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena melihat dari isi materi pembelajarannya sangat banyak yang harus dilengkapi dengan metode bervariasi. Dalam hal ini, maka metode bervariasi merupakan salah satu metode dari sekian banyaknya metode yang dipergunakan dengan sistem pembelajaran melalui penvariasian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan adanya bervariasi pembelajaran, siswa secara langsung dapat melihat secara jelas terhadap apa yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah guru bervariasi metode dalam menyampaikan materi pembelajaran siswa, siswa dapat menyaksikan dan langsung bertanya kepada guru tentang apa yang kurang dipahami.

Sistem pembelajaran melalui metode bervariasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi ibadah haji dan umroh, karena ibadah haji dan umroh merupakan salah satu materi ibadah yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya dilengkapi dengan sarana juga prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, dibalik kelengkapan sarana dan prasarana juga para guru seharusnya memiliki kompetensi dalam menerapkan metode bervariasi. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa jumlah guru fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan ini ada 3 orang, dan hanya satu dari guru yang 3 tersebut yang sering menerapkan metode bervariasi.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap pembelajaran fikih pada materi pokok ibadah haji dan umroh di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa merasa bosan dan sering mengantuk dalam kelas

Dengan demikian, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi ibadah haji dan umroh guru menerapkan metode bervariasi. Karena pada materi tersebut guru sangat diharapkan mampu untuk mendemonstrasikan materi pelajarannya, guna supaya siswa mampu untuk mempraktikkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengungkapkan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan, oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang : **Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan.**

---

<sup>4</sup>Elsa Ramadhani, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin, 28 Januari 2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru tidak semuanya aktif menjelaskan materi pelajaran yang seharusnya diterapkan dengan menggunakan metode bervariasi.
2. Guru kelas yang aktif dalam menerapkan metode bervariasi hanya 3 orang, dan satu dari guru tersebut adalah guru fikih yang mengajar di kelas VIII.
3. Waktu yang disediakan guru untuk menggunakan metode bervariasi tidak cukup memadai sehingga tidak mendemonstrasikan materi pelajarannya.
4. Kurangnya sarana dan prasarana guru untuk menunjang terlaksananya penerapan metode bervariasi. Misalnya tempat untuk mempraktekkan tawaf.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi yang seharusnya diterapkan dengan metode bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada tiga aspek, yaitu :

1. Motivasi belajar siswa tidak memperoleh peningkatan tepat pada materi pokok ibadah haji dan umroh.
2. Masalah teknik penggunaan metode bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh.
3. Keterbatasan alokasi waktu yang ada untuk menerapkan metode bervariasi.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

##### **1. Metode**

Metode adalah cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

##### **2. Bervariasi**

Bervariasi adalah cara penyajian pelajaran dengan berbagai bentuk metode pembelajaran baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan ceramah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>6</sup>

##### **3. Metode Bervariasi**

Metode bervariasi adalah cara atau tehnik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru dengan berbagai bentuk metode pembelajaran, baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun

---

<sup>5</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar rMengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 181.

metode yang akan divariasikan pada penelitian ini yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

#### 4. Materi Ibadah Haji dan Umroh

Ibadah haji termasuk ibadah pokok yang menjadi salah satu rukun Islam yang lima, yang mana secara lafaz “haji” berasal dari bahasa Arab حَجَّ berarti “bersengaja”. Dalam arti terminologi di antar rumusnya adalah menziarahi ka’bah dengan melakukan serangkaian ibadah di Masjidil Haram dan sekitarnya, baik dalam bentuk haji maupun umroh.<sup>7</sup> Hukum mengerjakan ibadah haji adalah wajib ‘ain. Selain pengertian juga dibahas syarat-syarat haji, rukun dan wajib haji, miqat haji, sunnah haji, larangan ibadah haji, macam-macam haji, dan tata urutan pelaksanaan haji.

Sedangkan ibadah umroh mengunjungi ka’bah dengan serangkaian ibadah khusus di sekitarnya. Pelaksanaan umroh tidak terikat dengan *miqat zamani* dengan arti ia dapat dilakukan kapan saja, termasuk pada musim haji. Perbedaannya dengan haji ialah bahwa pada umroh tidak ada wuquf di Arafah, berhenti di Muzdalifah, melempar jumrah dan menginap di Mina. Dengan demikian, umroh merupakan haji dalam bentuknya yang lebihsederhana, sehingga sering umroh itu disebut dengan haji kecil.<sup>8</sup> Dalam umroh juga dibahas syarat wajib dan syarat sah umroh, tata urutan pelaksanaan ibadah umroh, dan hikmah diwajibkannya haji dan umroh.

---

<sup>7</sup>Amir Syafaruddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana 2003), hlm. 58.

<sup>8</sup>Amir Syafaruddin, *Garis-Garis...*, hlm. 70.

## 5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>9</sup>

Motivasi belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan besarnya kemauan untuk mencapai suatu tujuan dan dibuktikan dengan aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai penerapan metode bervariasi serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

### **2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tertentu.

#### **c. Bagi Peneliti**

penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti yang relevan.

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji dan umroh berdasarkan tes siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari Siklus 1 Pertemuan 1 ke Siklus berikutnya dengan kriteria 75 % dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar berkategori aktif atau baik.
3. Praktek siswa mengalami peningkatan dari Siklus 1 Pertemuan 1 ke Siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari metode bervariasi, materi pokok ibadah haji dan umroh dan motivasi belajar. Metode bervariasi terdiri dari pengertian, macam-macam metode, dan tujuan

metode bervariasi. Materi pokok ibadah haji terdiri dari pengertian, syarat-syarat haji, rukun dan wajib haji, miqat haji, sunnah haji, larangan ibadah haji, dam atau denda, macam-macam haji, dan tata urutan pelaksanaan haji. Umroh terdiri dari pengertian, syarat wajib dan syarat sah umroh, tata urutan pelaksanaan ibadah umroh, dan hikmah diwajibkannya haji dan umroh. Dan motivasi belajar terdiri dari pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal, hasil Siklus I (Pertemuan I), Siklus I (Pertemuan II), Siklus II (Pertemuan I), Siklus II (Pertemuan II), peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi, perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Bervariasi

###### a. Pengertian Metode Bervariasi

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Berarti melalui pandangan ini maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannyapun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam rangka pengembangan sikap mental

---

<sup>1</sup>Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

<sup>2</sup>Asfiati, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm, 43-44.

dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>3</sup>

Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

Kesimpulannya, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahwa semua yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut dalam metode belajar. Metode yang dilakukan guru dan metode yang dilakukan siswa keduanya disebut dengan metode pembelajaran.<sup>5</sup>

Sedangkan bervariasi adalah cara penyajian pelajaran dengan berbagai bentuk metode pembelajaran baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan ceramah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>6</sup>

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan. Hal ini berlaku juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia, 2010), hlm. 2-3.

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

<sup>5</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 181.

akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa metode mengajar sehingga bisa divariasikan.

Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula, jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan ia harus mampu menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan:

Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar, guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan.<sup>8</sup>

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Terlebih lagi apabila variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Usman yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga

---

<sup>7</sup>Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012 ), hlm. 2.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) , hlm.

dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>9</sup>

#### **b. Macam-Macam Metode Mengajar**

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>10</sup> Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah suatu cara yang paling tepat untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai.<sup>11</sup>

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejela-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dan metodologi.

Dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki metode yang tepat dan bervariasi.<sup>12</sup> Penggunaan

---

<sup>9</sup>Moh Uzer Usman dan Lilis Setiyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), hlm. 37.

<sup>10</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.530.

<sup>11</sup>Mahfudh Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 29.

<sup>12</sup>Mahfudh Salahuddin, *Metodologi Pendidikan...*, hlm. 30.

metode yang tepat dan bervariasi akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik. Metode mengajar yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Berikut ini adalah macam-macam metode belajar, antara lain:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>13</sup>

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

---

<sup>13</sup>Roestiyah NK, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 137.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode ceramah
    - 1) Guru mudah menguasai kelas
    - 2) Mudah mengorganisasikan tempat/kelas
    - 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
    - 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
    - 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
  - b. Kelemahan metode ceramah
    - 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
    - 2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
    - 3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
    - 4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
    - 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.<sup>14</sup>
2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu tehnik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu siswa bisa menjawab.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

Metode Tanya Jawab adalah cara mengajar melalui tanya jawab perarah antara pendidik dengan peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya. Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan metode tanya jawab
  - 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengnatuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
  - 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
  - 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- b. Kelemahan metode tanya jawab
  - 1) Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
  - 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
  - 3) Waktu sering banyak terbuang terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
  - 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar...*, hlm. 88.

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalamnya terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang melibatkan para peserta didik dalam mengkaji bahan pelajaran secara bersama-sama untuk mencari kebenaran.

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode diskusi
  - 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
  - 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
  - 3) Memperluas wawasan.
  - 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Kelemahan metode diskusi
  - 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - 2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
  - 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
  - 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>16</sup>

### 4. Metode Latihan

Metode latihan adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar...*, hlm. 94.

latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>17</sup>

Metode latihan yang juga disebut metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu guru yang ingin menggunakan metode latihan inikiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

##### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru, instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, misalnya merebus air sampai mendidih  $100^{\circ}\text{C}$  sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan

---

<sup>17</sup>Imansyah Alipandie, *Didaktik Metode...*, hlm. 100.

<sup>18</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar...*, hlm. 83.

metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggnakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

#### 6. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah melakukan study ketempat yang dinilai mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dilakukan oleh murid dengan bimbingan guru.<sup>19</sup>

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi juga belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataanya. Karena itu, dikatakan teknik karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, suatu

---

<sup>19</sup>Jenold E Kamp, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1994), hlm. 56.

peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Banyak istilah yang digunakan tetapi maksudnya sama dengan karyawisata seperti : widyawisata, *study tour* dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Metode karya wisata adalah metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar atau memperingati objek yang akan dipelajari.

#### 7. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.

---

<sup>20</sup>Imansyah Alipande, *Didaktik Metode...*, hlm. 105.

e. Menarik kesimpulan.<sup>21</sup>

### c. Metode yang Akan Divariasikan

Dalam penelitian ini metode yang akan divariasikan terdiri dari tiga metode yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Peneliti memilih ketiga metode tersebut, karena mempunyai alasan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>22</sup> Setelah menggunakan metode ceramah maka dilanjutkan dengan metode tanya jawab, yaitu cara mengajar melalui tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik. Metode tanya jawab selain dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik, juga dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan ingatannya. Setelah menggunakan metode tanya jawab divariasikan dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan atau mempraktikkan langsung kepada peserta didik materi yang sedang diajarkan. Dalam materi ibadah haji dan umroh metode demonstrasi sangat diperlukan, karena dalam materi ibadah haji dan umroh banyak sub-sub pembahasan yang harus dipraktikkan agar peserta didik lebih mudah memahaminya.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar...*, hlm. 92.

<sup>22</sup>Roestiyah NK, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 137.

#### **d. Tujuan Metode Bervariasi**

Menurut Julaiha tujuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang baru
4. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
5. Meningkatkan keaktifan/ keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran<sup>23</sup>
6. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
7. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
8. Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual
9. Mendorong anak didik untuk melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif
10. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar relevan.<sup>24</sup>

#### **2. Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh**

Materi pokok ibadah haji dan umroh dalam penelitian ini diambil dari buku panduan pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 265.

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar...*, hlm. 163.

### a. Pengertian Haji

Haji menurut pengertian bahasa, berarti “berniat pergi, bermaksud, atau menuju ke suatu tempat tertentu”, atau berniat untuk mendatangi seseorang yang dipandang mulia. Maksud dari kata “berniat” dalam pengertian ini ialah berniat untuk melakukan sesuatu yang baik di tempat tertentu, karena tempat itu dipandang mulia atau terhormat. Sebab itu, termasuk dalam pengertian umum haji apabila seseorang mengunjungi orang lain yang dipandang mulia dan terhormat.

Haji dalam pengertian istilah para ulama, ialah menuju ke Ka’bah untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Atau dengan perkataan lain bahwa haji adalah mengunjungi suatu tempat pada tetentu pada waktu tertentu dengan meakukan suatu pekerjaan tertentu.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa haji harus dilakukan di tempat tertentu, pada waktu tertentu, dan dengan perbuatan-perbatan tertentu. Ibadah haji tidak dilakukan di sembarang tempat, disembarangwaktu, dan dengan sembarang perbuatan. Apabila haji dilakukan dalam keadaan demikian, hal ini bukanlah haji.

Ibadah haji mulai diperintahkan pada akhir tahun ke-9 Hijriah (Sembilan setelah Nabi berada di Madinah), dengan diturunkannya

---

<sup>25</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.228.

ayat yang berkaitan dengan kewajiban itu, Q.S al-Imran ayat 97 yang berbunyi:

غَنِيَّ اللَّهُ فَإِنْ كَفَرُوا مِنْ سَبِيلٍ إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مَنْ الْبَيْتِ حُجَّ النَّاسِ عَلَى اللَّهِ...  
 الْعَلَمِينَ عَنِ

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (Q.S Al-Imran: 97)

### b. Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib *'ain*, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa sunnah, makruh bahkan haram. Apabila sudah pergi haji sementara masyarakat yang hidup di sekelilingnya serba kekurangan dan butuh bantuan untuk kelangsungan hidupnya jika ia berangkat haji lagi maka hukumnya makruh. Sedangkan apabila dia pergi haji dengan maksud membuat kerusakan di negeri Makkah maka hukumnya haram.

### c. Syarat-Syarat Haji

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Baligh
- 4) Merdeka, bukan hamba sahaya
- 5) Kuasa atau mampu mengerjakannya

**d. Rukun dan Wajib Haji**

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan tidak sah ibadahnya. Rukun ibadah haji ada enam yaitu;

- 1) Ihram
- 2) Wukuf
- 3) Thawaf
- 4) Sa'i
- 5) Tahallul
- 6) Tertib

**e. Wajib Haji**

- 1) Berihram sesuai miqatnya
- 2) Bermalam di Muzdalifah
- 3) Bermalam di Mina
- 4) Melontar jumroh *Aqabah*
- 5) Melontar jumroh *ula, wustha dan aqabah*
- 6) Menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dalam ihram
- 7) *Thawaf wada'*

**f. Miqat Haji**

Miqat adalah batas waktu atau tempat yang sudah ditentukan untuk memulai ihram dalam melaksanakan ibadah haji. Miqat ada dua macam, yaitu *miqat zamani* dan *miqat makani*.

**g. Sunnah Haji**

- 1) Mendahulukan haji daripada umroh
- 2) Mandi ketika hendak ihram atau sebelum memakai baju ihram
- 3) Shalat sunnah ihram dua rakaat
- 4) Memperbanyak membaca *talbiyah*, zikir, dan berdoa setelah berihram sampai tahallul
- 5) Mencium Hajar Aswad di setiap putaran dalam thawaf
- 6) Melakukan *thawaf qudum* ketika baru masuk ke Masjidil Haram
- 7) Menunaikan shalat dua rakaat setelah *thawaf qudum*
- 8) Masuk ke dalam Ka'bah
- 9) Minum air zam-zam ketika selesai tahawaf

**h. Larangan Ibadah Haji**

- 1) Larangan bagi jamaah pria
  - a) Memakai pakaian yang berjahit selama ihram
  - b) Memakai tutup kepala sewaktu ihram
  - c) Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram
- 2) Larangan bagi jamaah wanita
  - a) Memakai tutup muka atau cadar
  - b) Memakai sarung tangan
- 3) Larangan bagi jamaah pria dan wanita
  - a) Memotong dan mencabut kuku
  - b) Memotong atau mencabut bulu kepala atau bulu badan lainnya

- c) Menyisir rambut kepala dan lain-lain
- d) Memakai harum-haruman
- e) Memburu atau membunuh binatang darat
- f) Mengadakan perkawinan, mengawinkan orang lain atau menjadi wali dalam akad nikah atau melamar
- g) Bercumbu rayu sahawat atau bersenggama
- h) Mencaci maki, mengupat, bertengkat
- i) Mengucap kata-kata kotor
- j) Memotong atau menebang pohon atau menabur segala macam yang tumbuh di tanah suci

#### **i. Macam-Macam Haji**

- 1) *Haji qiran*, yaitu seseorang berihram untuk melaksanakan umroh dan haji secara bersamaan, kemudian ia melaksanakan thawaf dan sa'i kemudian ia tetap dalam keadaan ihramnya hingga selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 Dzulhijjah
- 2) *Haji ifrad*, yaitu seseorang yang berihram untuk melaksanakan ibadah haji saja, dia tidak bertahallul dari ihramnya sampai dia selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 Dzulhijjah
- 3) *Haji tamattu'*, yaitu seseorang berihram untuk melaksanakan umroh pada bulan haji kemudian ia bertahallul dari ihramnya dengan memotong rambutnya, lalu ia tetap dalam kondisi halal

sampai datang hari Tarwiyah yaitu tanggal 8 Dzulhijjah maka ia berihram untuk melaksanakan haji.

**j. Tata Urutan Pelaksanaan Haji**

- 1) Ihram
- 2) Wukuf di Arafah
- 3) Mabit di Muzdalifah
- 4) Melontar jumroh aqabah (Mina)
- 5) Tahallul awal
- 6) Thawaf ifadah
- 7) Sa'i
- 8) Tahallul kedua
- 9) Bermalam di Mina

**k. Pengertian Umroh**

Ibadah umroh mengunjungi ka'bah dengan serangkaian ibadah khusus di sekitarnya. Pelaksanaan umroh tidak terikat dengan *miqat zamani* dengan arti ia dapat dilakukan kapan saja, termasuk pada musim haji. Perbedaannya dengan haji ialah bahwa pada umroh tidak ada wuquf di Arafah, berhenti di Muzdalifah, melempar jumrah dan menginap di Mina. Dengan demikian, umroh merupakan haji dalam bentuknya yang lebih sederhana, sehingga sering umroh itu disebut dengan haji kecil.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Amir Syafaruddin, *Garis-Garis...*, hlm. 70.

**l. Syarat Wajib dan Syarat Sah Umroh**

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Merdeka

**m. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh**

- 1) Melakukan ihram dengan niat umroh dari *miqat makani* yang telah ditentukan
- 2) Masuk ke Masjidil Haram untuk melakukan thawaf sebanyak tujuh kali sekali putaran
- 3) Selesai thawaf, dilanjutkan dengan sa'i antara bukit Safa dan Marwa
- 4) Selesai sa'i dilanjutkan tahallul

**n. Hikmah Diwajibkan Haji dan Umroh**

- 1) Mengikhlaskan seluruh ibadah
- 2) Mendapat ampunan dosa-dosa dan balasan jannah
- 3) Dapat terbukanya wawasan
- 4) Menyambut seruan Nabi Ibrahim as
- 5) Menyaksikan berbagai manfaat bagi kaum muslimin
- 6) Saling mengenal dan saling menasehati
- 7) Mempelajari agama Allah Swt

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.<sup>27</sup>

Dalam istilah Psikologi *motivation* adalah “ *a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.<sup>28</sup>

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.<sup>29</sup> Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.”<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238.

<sup>28</sup>Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 143.

<sup>29</sup>Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 58.

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa...*, hlm. 756.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (*ekstrinsik*) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*).

motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu (*determinan*) perilaku. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli aspek-aspek pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*direksi*) serta tujuan (*intensif global*) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut motif.

Walau motivasi menggerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini sangat kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efesiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsangan yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemahkan bila akibat dari perbuatan itu bersipat tidak enak.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum*, hlm. 194.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para Guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga tugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa yaitu:

- 1) Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasanya pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi instrinsik.
- 2) Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan penguatan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik

belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa “menghayati” motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.

- 4) Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar, hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara, bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segala rekayasa maka hasil belajar tersebut dapat menjadi lima pengajaran dan dampak pengiring.
- 5) Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai lapor, nilai EBTANAS, nilai ijazah, atau transkrip indeks prestasi. Sebagian besar rekayasa paedagogis guru terwujud sampai pada dampak pengajaran.
- 6) Dampak pengiring adalah dampak untuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar disekolah.
- 7) Setelah siswa lulus disekolah, sekurang-kurangnya selesai wajib belajar 9 tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program belajar sepanjang hayat, lewat jalur sekolah maupun luar sekolah.

- 8) Dengan memprogram belajar sendiri secara bersinambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab belajar sendiri.<sup>32</sup>

Guna berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi dan kebutuhan murid-murid untuk mendorong mereka bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta didalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.<sup>33</sup>

Secara umum motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Berarti dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

a) Motif Bawaan

Maksud dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan

---

<sup>32</sup>Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.94.

<sup>33</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsan memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan *affilialive needs*.<sup>34</sup>

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis tiga macam yaitu:

a) Motif atau kebutuhan organis. Meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.

c) Motif-motif Objek. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

---

<sup>34</sup>Sardiman, *Interakai Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

### 3) Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia berbentuk melalui empat momen yaitu:

#### a) Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang sedang giat belajar dikamar karena alasan sebentar lagi akan menempuh ujian. Sikonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh menemani tamu melihat pertunjukan wayang orang. Disini timbul alasan baru kemungkinan untuk menghormati tamu, atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

#### b) Momen pilih

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang melibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan alternative nama yang dipilih.

#### c) Momen putusan.

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif ini menjadi putusan ketetapan yang memerlukan aktivitas yang akan dilakukan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Dengan diambilnya sesuatu keputusan maka timbullah di dalam batin manusia dorongan bertindak melakukan putusan tersebut.<sup>35</sup>

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik.

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan faktor intrinsik semua orang.

b) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan tetap pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.<sup>36</sup>

**c. Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

---

<sup>35</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 67-74.

<sup>36</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 132.

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>37</sup>

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dan bahasa arab.

#### **d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah yaitu<sup>38</sup>:

##### 1) Memberi angka.

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan guru. Murid yang mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajar dengan baik, sebaliknya murid mendapatkan angka yang kurang mungkin menimbulkan frustasi atau juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

---

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 73.

<sup>38</sup> Dirjen Bimbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985), hlm. 105.

2) Hadiah.

Memberikan hadiah dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat hasil belajar dengan baik, memberikan hadiah pada pemenang sayembara, atau pertandingan olah raga.

3) Memberikan ulangan.

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang telah dilakukan dan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu, guna untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

4) Mengetahui hasil.

Ingin mengetahui adalah sesuatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujudkan. Jarak dan waktu, tenaga apapun materi tidak menjadi soal yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

## 5) Hukuman.

Hukuman adalah reinforcement yang negative tetapi dilakukan didalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah yang bersipat mendidik setiap kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersipat mendidik.<sup>39</sup>

## 6) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar sehingga barang tertentu hasilnya akan lebih baik.

## 7) Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.<sup>40</sup>

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 149-156.

<sup>40</sup>Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus...*, hlm. 106.

- c) Memberikan kesempatan untuk hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk untuk mengajar.
- e) Tujuan yang diakui.

Rumus tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.<sup>41</sup>

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun di luar kelas. Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi disekolah, baik fisik maupun non fisik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 131.

<sup>42</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 133.

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### 1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.<sup>43</sup>

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

##### 2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan

---

<sup>43</sup>Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘keberhasilan’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

### 3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

### 4) Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘bagus’, ‘hebat’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga

merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

#### 5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

#### 6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil,

---

<sup>44</sup>Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 88.

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut ini merupakan komponen-komponen indikator motivasi belajar, sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Motivasi Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Komponen Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi Belajar	Perasaan senang	a. Lingkungan belajar yang kondusif b. Penghargaan dalam belajar
	Perhatian	a. Harapan dan cita-cita masa depan b. Hasrat dan keinginan berhasil
	Ketertarikan	a. Kegiatan yang menarik dalam belajar b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang penerapan metode pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Penelitian dari Yuslaida Siregar, yang berjudul: “Pelaksanaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 2 Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas”. Objek penelitian ini adalah guru

bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Secara metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode simulasi menciptakan situasi yang bergairah dan mengoptimalkan pembelajaran.<sup>45</sup> Persamaan penelitian Yuslaida Siregar dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya, penelitian Yuslaida Siregar menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan lain yaitu dari segi subjek, objek, lokasi, dan materi yang diajarkan peneliti.

2. Penelitian dari Imatul Khoiriah Harahap, yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Ruang di Kelas VIII-A M. Ts. Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A M. Ts. Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari 33 orang siswa, yaitu 16 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan

---

<sup>45</sup>Yuslaida Siregar, “Pelaksanaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* ( IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 65.

motivasi dan hasil belajar bangun ruang di kelas VIII-A M. Ts. Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Persamaan penelitian Imatul Khoiriah Harahap dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya yaitu subjek, objek, lokasi, sama materi yang diajarkan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode simulasi menciptakan situasi yang bergairah dan mengoptimalkan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode PAIKEM adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa.<sup>46</sup>

3. Penelitian dari dari Hapsah Siregar, yang berjudul: “Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Huta Raja Kecamatan Tantom Angkola”. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SMP Negeri I Hutaraja yang berjumlah 25 orang. Dengan rincian jumlah perempuan 14 orang dan laki-laki 11 orang. Persamaan penelitian Hapsah Siregar dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan

---

<sup>46</sup>Imatul Khoiriah Harahap, “Penerapan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Ruang di Kelas VIII-A MTs Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 115.

kelas (PTK), menggunakan metode pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya subjek, objek, lokasi, dan materi yang diajarkan peneliti. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penerapan metode card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Huta Raja Kecamatan Tantom Angkola.<sup>47</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang penerapan metode bervariasi dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah haji dan umroh. Sehingga perlu diteliti bagaimana bentuk penerapan metode bervariasi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi ibadah haji dan umroh. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan penerapan metode bervariasi.

### **C. Kerangka Befikir**

Menelaah lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, memuat beberapa hal yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk menerapkan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Berdasarkan pengamatan di kelas motivasi siswa dalam belajar sangatlah rendah terutama dalam materi pokok ibadah haji dan umroh. Untuk itu peneliti akan menerapkan metode bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu terdiri dari dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Diharapkan dengan

---

<sup>47</sup> Hapsap Siregar, "Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Huta Raja Kecamatan Tantom Angkola", *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 64.

penerapan metode ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam materi pokok ibadah haji dan umroh.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut: motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh dengan penerapan metode bervariasi.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan yang berlokasi di desa Tolang Julu, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Jalan Mandailing Km 23,5, kira-kira  $\pm$  25 KM dari kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai bulan Agustus 2019, sebagaimana terdapat pada Lampiran I (Rencana Penelitian).

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>1</sup>

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar mengajar pada

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 26.

materi pokok tentang Ibadah Haji dan Umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan.

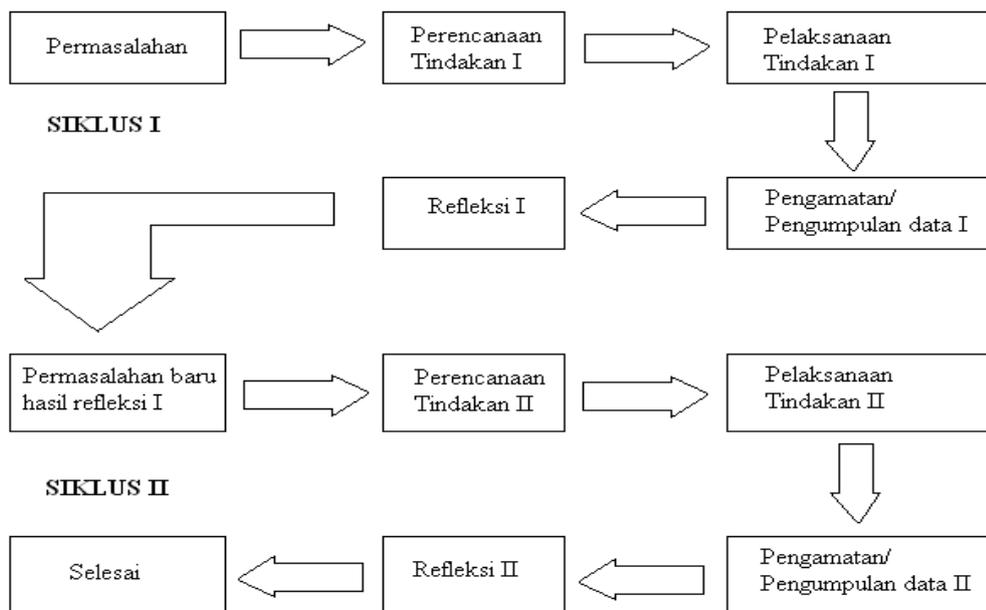
### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan kelas VIII-1 sebanyak 36 orang, 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua Siklus, tiap Siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangnya) Penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>2</sup>

Gambar 3.1  
Skema Prosedur Penelitian



<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap Siklus digambarkan sebagai berikut:

### **SIKLUS I (Pertemuan I)**

#### a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan aktivitas yaitu :

- 1) Membuat RPP materi ibadah haji dan umroh.
- 2) Menentukan subyek,tempat dan waktu penelitian serta melakukan refleksi awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sebagai data awal untuk dijadikan 2 bandingan dengan hasil penelitian.
- 3) Menyiapkan tugas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar angket untuk siswa.
- 5) Menyiapkan materi untuk pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan tindakan

##### 1) Kegiatan awal

###### a) Apersepsi

Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan menyiapkan materi pembelajaran.

###### b) Motivasi

Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang ibadah haji dan umroh, syarat dan

rukun ibadah haji dan umroh dan tata cara melaksanakan ibadah haji dan umroh dengan benar.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca literatur atau referensi tentang ibadah haji dan umroh, dan syarat dan rukun ibadah haji dan umroh dan cara melaksanakan ibadah haji dan umroh. (*fase eksplorasi*).
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melaksanakan ibadah haji dan umroh yaitu tentang bahagian larangan-larangan dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh, dan hukuman apabila melanggarnya. (*fase eksplorasi*).
- c) Membuat bagian larangan-larangan dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh dan hukuman apabila melanggarnya. (*fase elaborasi*).
- d) Beberapa siswa mempraktikkan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan. (*fase elaborasi*).
- e) Penguatan tentang materi ibadah haji dan umroh, pengertian, syarat, rukun dan sunah ibadah haji dan umroh'. (*fase konfirmasi*).

## 3) Kegiatan akhir

- a) Tanya jawab tentang materi ibadah haji dan umroh.

b) Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian ibadah haji dan umroh, syarat dan rukunnya serta perbedaan cara melaksanakannya untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar motivasi belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami materi ibadah haji dan umroh sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **SIKLUS I (Pertemuan II)**

Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi materi ibadah haji dan umroh sebagaimana pada pertemuan pertama. adapu langkah-langkah pembelajarannya sama dengan langkah-langkah pada pertemuan pertama.

### **SIKLUS II (Pertemuan I)**

Setelah melakukan evaluasi Tindakan I, maka dilakukan Tindakan II. Langkah-langkah Siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Rencana Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan Aktivitas yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada Siklus pertama.
- 3) Membuat RPP.
- 4) Menyusun lembar angket siswa
- 5) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan awal

a) Apersepsi

Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode bervariasi yang telah dilaksanakan pada Siklus I.

b) Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.

2) Kegiatan Inti

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 X 40 menit dengan kegiatan berikut :

a) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah.

b) Siswa ditanya oleh guru atau siswa yang mengajukan pertanyaan (metode Tanya Jawab) tentang materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah.

c) Guru menyuruh siswa untuk membagi kelompok menjadi beberapa kelompok.

d) Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan tentang materi yang telah dijelaskan.

- e) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan Siklus I.
  - f) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
  - b) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.

### **SIKLUS II (Petemuan II)**

Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi ibadah haji dan umroh seperti pada pertemuan pertama. Langkah-langkah pembelajarannya sama seperti yang ada pada pertemuan pertama.

#### **c. Pengamatan (Observasi)**

Guru mengamati proses penggunaan metode bervariasi dan mencatat peningkatan motivasi belajar siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus II.

#### **d. Refleksi**

Penerapan metode bervariasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh pada Siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada Siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan menerapkan metode bervariasi menunjukkan adanya

peningkatan motivasi belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada Siklus sebelumnya.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan, karena menurut peneliti kelas VIII-1 ini selain memiliki ahklak dan budi pekerti yang baik tapi juga mudah dalam memahami pelajaran dibanding kelas VIII yang lainnya.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>3</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>4</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di kelas VIII-1

---

<sup>3</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203.

<sup>4</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum dan sesudah menerapkan metode bervariasi.

## 2. Metode Tes Tindakan

Metode tes tindakan adalah bentuk penilaian yang jawabannya berupa tingkah laku atau perbuatan.<sup>5</sup>Metode tes tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai bentuk evaluasi.

## 3. Angket

Angket yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban.<sup>6</sup>Angket ini digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap Siklus.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal member tanda pada jawaban yang dipilih.<sup>7</sup>

Pernyataan dalam angket didasarkan kepada indikator motivasi belajar yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita

---

<sup>5</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 26.

<sup>6</sup>WinaSanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kalimat Pernyataan yang digunakan adalah pernyataan positif, sehingga jawaban pada item-item pernyataan itu diberi dengan empat tingkatan, yaitu: selalu (SL) memiliki skor 4, sering (SR) memiliki skor 3, jarang (JR ) memiliki skor 2, tidak pernah (TP) memiliki skor 1.

### **G. Tehnik PemeriksaanKeabsahan Data**

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>8</sup>

Pengolahan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>8</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*(Bandung:Citapustaka Media,2006), hlm. 20-21.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

#### **H. Tehnik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengorganisasikan data dan memilih data, menjadi suatu satuan yang dapat dikelola agar memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksi hasil data angket. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase motivasi belajar

F : Jumlah skor motivasi belajar

A : Jumlah skor maksimal ideal motivasi belajar<sup>9</sup>

Dari perhitungan data angket terhadap pengukuran motivasi belajar siswa di kelas VIII-1 maka akan memperoleh perentase nilai, yang dapat ditransformasikan pada penentuan patokan skala perentase. Kriteria patokan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Motivasi Belajar Siswa**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
86% -100%	Sangat tinggi
71% -85%	Tinggi
56% -70%	Sedang
41% -55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

---

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 233.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 29 Januari 2019. Pada saat observasi awal ini guru fiqih melakukan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran fikih pada materi pokok ibadah haji dan umroh di kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja dan sesekali menggunakan metode diskusi.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan isi materi pelajaran masih kecil, sehingga pengajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Peserta didik hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang

diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Berikut tabel tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan yang dilakukan pada hari Kamis, 01 Agustus 2019:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal**

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase %	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	289	576	50,17	Rendah
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	291	576	50,52	Rendah
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	261	576	45,31	Rendah
4	Adanya penghargaan dalam belajar	277	576	48,09	Rendah
5	Adanya kegiatan	297	576	51,21	Rendah

	yang menarik dalam belajar				
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	301	576	51,21	Rendah
	Jumlah	1716	3456	49,65	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan pada kondisi awal memiliki kategori rendah dengan nilai presentase 49,65, untuk itu akan dilaksanakan tindakan Siklus I.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode bervariasi dalam menyampaikan materi ibadah haji dan umroh. Penggunaan metode bervariasi diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajarsiswatentang materi pokokibadah haji dan umroh.

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal

evaluasi dan lembar kisi-kisi angket motivasi belajar. Siswa dinilai melalui jawaban-jawaban dari tiap butir angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang ibadah haji dan umroh. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4 x 40 menit.

1) Pertemuan Pertama

Siklus I (Pertemuan I) dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah lalu. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa membaca literatur atau referensi tentang ibadah haji dan umroh (*fase eksplorasi*) dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh, dan setelah selesai penjelasan tanya jawab dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa sesama siswa (*fase eksplorasi*). Membuat skema bahagian larangan-larangan dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh yang mana larangan untuk laki-laki, larangan untuk perempuan, dan larangan untuk laki-laki dan perempuan (*fase elaborasi*) dan pameran skema dan saling mengomentari (*fase elaborasi*). Beberapa siswa mempraktekkan tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umroh tepat matei yang dibahas padahari itusementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (*fase elaborasi*). Penguatan tentang tentang materi ibadah haji dan umroh (*fase konfirmasi*).

c) Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang materi ibadah haji dan umroh, dan guru memberikan tugas mencari perbedaan pelaksanaan ibadah haji dan umroh untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada Siklus I (Pertemuan I), masih kurang dalam peingkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat

dalam memahami ibadah haji dan umroh yang belum fasih dalam menyebutkan pengertian, rukun, serta syah ibadah haji dan umroh.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuandalam menyebutkan pengertian, rukun, serta syarat sah haji. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang bervariasi pada Siklus I (Pertemuan I) ini sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pada Siklus I (Pertemuan I) diperoleh data kuatitatif dari jawaban tiap-tiap butir angketyang diberikan kepada siswa. Hasil angket secara indikator yang diperoleh pada Siklus I (Pertemuan I)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan I)**

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase %	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	324	576	56,25	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	331	576	57,46	Sedang

3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	337	576	58,50	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	326	576	56,59	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	360	576	62,5	Sedang
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	349	576	60,59	Sedang
	Jumlah	2027	3456	58,65	Sedang

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Agustus 2019. Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi ibadah haji dan umroh seperti pada pertemuan pertama. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama dengan langkah-langkah pertemuan pertama yangtelah tercantum di atas.

Berikut jawaban butir-butir angket motivasi belajar pada Siklus I (Pertemuan II):

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan II)**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Presentase %</b>	<b>Kategori</b>
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	407	576	70,65	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	419	576	72,74	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	399	576	69,27	Sedang
4	Adanya penghargaan dalam belajar	401	576	69,61	Sedang
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	411	576	71,35	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	396	576	68,75	Sedang
	Jumlah	2433	3456	70,39	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui motivasi belajar siswa kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan pada Siklus I (Pertemuan I) memiliki kategori rendah dengan presentase sebesar 58,65%. Sedangkan pada Siklus I (Pertemuan II) memiliki kategori sedang dengan presentase 70,39%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh pada tindakan Siklus I berada pada kategori sedang, masih berada di bawah indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

### **3. Siklus II**

Penelitian pada Siklus II juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4x40 menit. Guru atau peneliti menerapkan metode bervariasi, dengan materi ibadah haji dan umroh dan mengutamakan tujuan pembelajaran yakni efektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh karena itu setiap pertemuan terdapat lembar kerja siswa berupa jawaban dari angket motivasi belajar.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Motivasi belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa dan disuruh untuk menuliskan bagaimana tata cara melaksanakan ibadah haji dan umroh yang benar.
- 2) Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif. Dan guru mendemonstrasikan materi yang perlu didemonstrasikan tentang ibadah haji dan umroh
- 3) Guru menyiapkan tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umroh.
- 4) Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- 5) Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode bervariasi dan pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan II

ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu:

##### a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang ibadah haji dan umroh yang benar. Kemudian siswa ditanya oleh guru atau siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Secara kelompok siswa akan mempraktekkan haji sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif.

##### c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar. Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan

siswa yang kurang tepat. Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru.

c. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Di dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati tata cara tata cara ibadah haji dan umroh yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sehingga siswa mampu mempraktikkan haji dan umroh dengan benar secara kelompok. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik.

Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan peningkatan motivasi belajar, siswa menjawab lembar angket motivasi belajar. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

d. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan penelitikembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam menguasai materi tentang ibadah haji dan umroh yang benar. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus II (Pertemuan I) seperti pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan I)**

No	Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase %	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	443	576	76,90	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan	435	576	75,52	Tinggi

	dalam belajar				
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	422	576	73,26	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	427	576	74,13	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	432	576	75	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	439	576	76,21	Tinggi
	Jumlah	2598	3456	75,17	Tinggi

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2019. Pada pertemuan kedua ini siswa mempelajari materi ibadah haji dan umroh seperti pada pertemuan pertama. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sama dengan langkah-langkah pertemuan pertama yang telah dipaparkan di atas.

Adapun motivasi belajar siswa pada Siklus II (Pertemuan II) seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan II)**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Presentase %</b>	<b>Kategori</b>
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	491	576	85,24	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	495	576	85,93	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	504	576	87,5	Tinggi
4	Adanya penghargaan dalam belajar	465	576	81,25	Tinggi
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	483	576	83,85	Tinggi
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	511	576	88,71	Tinggi
	Jumlah	2598	3456	75,17	Tinggi

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan, karena peserta didik rata-rata sudah memahami dan mampu mempraktekkan tata cara ibadah haji dan umroh dengan benar sesuai dengan syariat Islam.

Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan motivasi belajar dari siswa dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk memahami dan mempraktekkan ibadah haji dan umroh yang benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa motivasi belajar siswa pada materi ibadah haji dan umroh dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan motivasi belajar siswa menjadi sedang, dan pada siklus II menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh benar-benar meningkat dan dapat dikategorikan dengan tinggi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Motivasi belajar siswa diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan secara individual nilai yang diperoleh siswa 70.

Pada Siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode bervariasi. Metode ini jarang sekali kali diterapkan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi secara teknis, baik guru maupun siswa masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penerapan metode bervariasi ini dalam pembelajaran PAI. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, di antaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih terkendala untuk menerapkan metode bervariasi ini karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini.

Hasil penelitian pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada Siklus I. Pada Siklus I motivasi belajar siswa masih kategori sedang dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada Siklus II jumlah siswa yang meningkat motivasi belajarnya semakin bertambah, terlihat dari kategori motivasi belajar siswa yang sudah mencapai tinggi bahkan ada yang sangat tinggi. Setelah melakukan tindakan siklus II, maka peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh semakin terlihat, karena jumlah

siswa yang mampu untuk memahami dan mempraktikkan ibadah haji dan umroh dengan benar dan kategori motivasi belajar yang tinggi.

## 2. Perbandingan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII-I Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Peingkatan Motivasi Belajar Siswa**

<b>Tidakn</b>	<b>Jenis Tes</b>	<b>Hasil Angket Motivasi Belajar</b>
Kondisi awal	Tes agket motivasi belajar	49,65
Siklus I (Pertemuan I)	Tes agket motivasi belajar	58,65
Siklus I (Pertemuan II)	Tes agket motivasi belajar	70,39
Siklus II (Pertemuan I)	Tes agket motivasi belajar	75,17
Siklus II (Pertemuan I)	Tes agket motivasi belajar	85,41

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu pada kondisi awal diperoleh rata-rata angket 49,65 dan pada Siklus I (Pertemuan I) diperoleh rata-rata angket 58,65, pada Siklus I (Pertemuan II) diperoleh rata-rata angket 70,39. Sedangkan pada Siklus II (Pertemuan I) diperoleh rata-rata angket 75,17 dan pada Siklus II (Pertemuan II) diperoleh rata-rata angket 85,41. Dari pernyataan tersebut telah memenuhi hasil dalam penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan motivasi belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok ibadah haji dan umroh. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada materi pokok ibadah haji dan umroh dapat dilihat berdasarkan kategori motivasi belajar siswa. Pada sebelum tindakan (kondisi awal) kategori motivasi belajar siswa rendah dengan nilai 49,65 sedangkan pada tes tindakan Siklus I (Pertemuan I) kategori motivasi belajar siswa masih kategori rendah dengan nilai 58,65, dan pada tindakan Siklus I (Pertemuan II) kategori motivasi belajar siswa meningkat menjadi sedang dengan nilai 70,39. Pada tindakan Siklus II (Pertemuan I) kategori motivasi belajar siswa bertambah tingkat menjadi tinggi dengan nilai 75,17, dan pada tindakan Siklus II (Pertemuan II) mencapai nilai 85,41 dengan kategori tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan benar-benar memperoleh peningkatan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

### 1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- d. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan malas belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Amir Syafaruddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Asfiati, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* , Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Elsa Ramadhani, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di MTs Negeri 4 Tapanuli Selatan, Pada Hari Senin Tanggal 28 Januari 2019.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

- Hapsah Siregar, "Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Huta Raja Kecamatan Tantom Angkola", Skripsi, IAIN PSP, 2012.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Imatul Khoiriah Harahap, "Penerapan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Ruang di Kelas VIII-A MTs Nurul Huda Hiteurat Kabupaten Padang Lawas Utara", Skripsi, IAIN PSP, 2013.
- MahfudhSalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: BinaIlmu, 1981.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiayawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993..
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Padang: KalamMulia, 2010.
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Said AgilHusin Al Munawardan Abdul Halim, *Fikih Haji MenuntutJamaahMencapai Haji Mabruur*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sardiman, *Interakai Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- SumadiSuryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. m. 86.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2006.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yuslaida Siregar, "Pelaksanaan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas", Skripsi: IAIN PSP, 2010.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Putri Khairani  
Nim : 15 201 00068  
Tempat/tanggal lahir : Sipange Godang, 17 Mei 1997  
No. Hp : 082164288885  
Jeniskelamin : Perempuan  
Jumlahsaudara : 2 orang  
Agama : Islam  
Alamat : Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Baktaruddin Pulungan  
Pekerjaan : Petani  
NamaIbu : Mawarni Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **C. Riwayat Hidup**

1. TK SKB Tapanuli Selatan lulus tahun 2003
2. SD Negeri 102240 Sipange Godang lulus tahun 2009
3. MTs Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru lulus tahun 2012
4. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru lulus tahun 2015
5. Masuk IAIN Padangsidimpuantahun 2015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

/In.14/E.5a/PP.00.9/ /2018

Padangsidimpuan, September 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

kepada Yth. 1. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag (Pembimbing I)  
2. Hamidah, M. Pd (Pembimbing II)

di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Putri Khairani  
Nim : 1520100068  
Fak./Jur/Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN

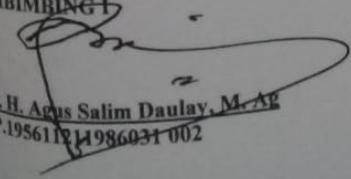
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

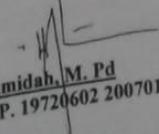
  
Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP. 19561114 1986031 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 2007012 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihgang 22753  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1008 /It.14/E/TL.00107/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

51 Juli 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Khairani  
NIM : 15 201 00068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sipange Godang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Bervariasi pada Materi Pokok: Ibadah Haji dan Umroh dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian di sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 0024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN

Jalan Mandailing Km. 23,5 Desa Tolang Julu Kec. Sayurmatangi

Kode Pos 22774

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : B-105/Mts.09.02/Kp.01.2/08 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. OLOAN HARPHAP, S.Pd  
NIP : 196807101993031001  
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Tapanuli Selatan

Yang dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Putri Khairani  
NIM : 15 20100068  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sipange Godang

adalah benar telah melaksanakan Riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan sesuai dengan judul " Penerapan Metode Bervariasi pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan ".

Demikian Surat Keterangan Riset ini di buat dengan sebenarnya untuk , dapat dipergunakan seperlunya.



07 Agustus 2019

H. OLOAN HARAHAP, S.Pd  
NIP. 196807101997031001

## Lampiran I

### RENCANA PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Pengajuan Judul	20-25 Juni 2018
2.	Pengesahan Judul	24 September 2018
3.	Penyusunan Proposal	04-20 Februari 2019
4.	Bimbingan proposal dengan Pembimbing II	09 April-07 Mei 2019
5.	Bimbingan proposal dengan Pembimbing I	16 Mei-10 Juli 2019
6.	Seminar proposal	18 Juli 2019
7.	Revisi Proposal	18-21 Juli 2019
8.	Mengajukan Surat Riset	22 Juli 2019
9.	Penelitian Lapangan	1-14 Agustus 2019
10.	Menyusun Skripsi	16-30 Agustus 2019
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	20 September-21 Oktober
12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	21-23 Oktober 2019
13.	Seminar Hasil	06 November 2019
14.	Revisi Seminar Hasil	07-10 November 2019
15.	Sidang Munaqasyah	25 November 2019
16.	Revisi Skripsi	1-13 Desember 2019

**Padangsidempuan, 20 Juni 2018**

**Putri Khairan**

## **Lampiran II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

#### **SIKLUS I (PERTEMUAN I)**

**Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli**

**Selatan**

**Mata Pelajaran : Fiqih**

**Kelas/Semester : VIII**

**Tahun Pelajaran : 2018/2019**

**Sub Tema : Haji dan Umroh**

**Alokasi Waktu : 2x40 menit (1 Pertemuan)**

#### **A. Kompetensi Inti**

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. Kompetensi Dasar**

1.1 Meyakini haji merupakan perintah Allah

2.1 Mengenalkan nilai-nilai dalam ibadah haji

## **C. Indikator**

Peserta didik mampu:

- Menyebutkn pengertian, rukun, wajib, dan syarat sah haji
- Menyebutkan amalan haji
- Menyebutkan larangan haji

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu menyebutkan pengertian, rukun, wajib, syarat sah, amalan, serta larangan haji.

## **E. Materi pembelajaran**

- Ibadah haji dan umroh

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan.

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

1. *Model*

Direct instruction (pembelajaran langsung).

2. *Metode*

Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (bervariasi)

### **G. Sumber Belajar**

- Buku pedoman guru Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
- Buku pegangan siswa Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah paket siswa
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Lembar observasi dan Lembar penilaian

### **H. Langkah-langkah pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

3. Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat
4. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan ibadah haji dan umroh
5. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik hari ini, yaitu memberikan informasi terkait materi pembelajaran, skenario pembelajaran kali ini

**b. Kegiatan inti**

1. Guru memberikan pemahaman bahwa untuk menyelesaikan permasalahan haji dan umroh, terlebih dahulu siswa harus memahami tentang pengertian haji, sa'i dll. Setelah itu guru menjelaskan materi ibadah haji dan umroh (**Kegiatan mengamati**)
2. Peserta didik di dorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan
3. Apabila proses bertanya dari peserta didik kurang lancar, guru melontarkan pertanyaan penuntun/pemancing secara bertahap
4. Guru meminta peserta didik membagi kelompok kepada beberapa kelompok
5. Guru menyuruh tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan secara bergantian, dan kelompok yang lainnya memperhatikan

6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi yang telah disampaikan
7. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai kolom “rangkuman” dalam buku teks siswa. Kegiatan Merangkum dan kolom karakter
8. Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

**c. Kegiatan Penutup**

1. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur
4. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan taharah dalam kehidupan sehari-hari
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

Tolang Julu, 2019  
Mahasiswa

**H. OLOAN HARAHAHAP, S. Pd**  
**NIP. 19680710 199703 1 001**

**PUTRI KHAIRANI**  
**NIM. 15 2010 0068**

### **Lampiran III**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )  
SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

**Sekolah** : **Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Mata Pelajaran** : **Fiqih**

**Kelas/Semester** : **VIII**

**Tahun Pelajaran** : **2018/2019**

**Sub Tema** : **Haji dan Umroh**

**Alokasi Waktu** : **2x40 menit (1 Pertemuan)**

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. Kompetensi Dasar**

1.1 Meyakini haji merupakan perintah Allah

2.1 Mengenalkan nilai-nilai dalam ibadah haji

## **C. Indikator**

Peserta didik mampu:

- Menyebutkan pengertian, rukun, wajib, dan syarat sah haji
- Menyebutkan amalan haji
- Menyebutkan larangan haji

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu menyebutkan pengertian, rukun, wajib, syarat sah, amalan, serta larangan haji.

## **E. Materi pembelajaran**

- Ibadah haji dan umroh

## **F. Metode Pembelajaran**

1. *Pendekatan*

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

## 2. *Model*

Direct instruction (pembelajaran langsung).

## 3. *Metode*

Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (bervariasi)

### **G. Sumber Belajar**

- Buku pedoman guru Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
- Buku pegangan siswa Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah paket siswa
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Lembar observasi dan lembar penilaian

### **H. Langkah-langkah pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran

- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat
- 4) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan ibadah haji dan umroh
- 5) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik hari ini, yaitu memberikan informasi terkait materi pembelajaran, skenario pembelajaran kali ini

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru memberikan pemahaman bahwa untuk menyelesaikan permasalahan haji dan umroh, terlebih dahulu siswa harus memahami tentang pengertian haji, sai dll. Setelah itu guru menjelaskan materi ibadah haji dan umroh (**Kegiatan mengamati**)
- 2) Peserta didik di dorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan
- 3) Apabila proses bertanya dari peserta didik kurang lancar, guru melontarkan pertanyaan penuntun/pemancing secara bertahap
- 4) Guru meminta peserta didik membagi kelompok kepada beberapa kelompok
- 5) Guru menyuruh tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan secara bergantian, dan kelompok yang lainnya memperhatikan

- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi yang telah disampaikan
- 7) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai kolom “rangkuman” dalam buku teks siswa. Kegiatan Merangkum dan kolom karakter
- 8) Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
- 4) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan taharah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

Tolang Julu, 2019  
Mahasiswa

**H. OLOAN HARAHAHAP, S. Pd**  
**NIP. 19680710 199703 1 001**

**PUTRI KHAIRANI**  
**NIM. 15 2010 0068**

## **Lampiran IV**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P ) SIKLUS II (PERTEMUAN I)**

**Sekolah** : **Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Mata Pelajaran** : **Fiqih**

**Kelas/Semester** : **VIII**

**Tahun Pelajaran** : **2018/2019**

**Sub Tema** : **Haji dan Umroh**

**Alokasi Waktu** : **2x40 menit (1 Pertemuan)**

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini haji merupakan perintah Allah
- 2.1 Mengenalkan nilai-nilai dalam ibadah haji
- 3.1 Mensimulasi tata cara haji dan umroh

## **C. Indikator**

Peserta didik mampu:

- Menyebutkn pengertian, rukun, wajib, dan syarat sah haji
- Menyebutkan amalan haji
- Menyebutkan larangan haji
- Mempraktikkan tata cara haji dan umroh

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu menyebutkan pengertian, rukun, wajib, syarat sah, amalan, larangan haji, dan mempraktikkan tata cara haji dan umroh

## **E. Materi pembelajaran**

- Ibadah haji dan umroh

## **F. Metode Pembelajaran**

### 1. *Pendekatan*

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### 2. *Model*

Direct instruction (pembelajaran langsung).

### 3. *Metode*

Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (bervariasi)

## **G. Sumber Belajar**

- Buku pedoman guru Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
- Buku pegangan siswa Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah paket siswa
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Lembar observasi dan lembar penilaian

## **H. Langkah-langkah pembelajaran**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.

- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat
- 4) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan ibadah haji dan umroh
- 5) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik hari ini, yaitu memberikan informasi terkait materi pembelajaran, skenario pembelajaran kali ini

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru memberikan pemahaman bahwa untuk menyelesaikan permasalahan haji dan umroh, terlebih dahulu siswa harus memahami tentang pengertian haji, sa’i dll. Setelah itu guru menjelaskan materi ibadah haji dan umroh (**Kegiatan mengamati**)
- 2) Peserta didik di dorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan
- 3) Apabila proses bertanya dari peserta didik kurang lancar, guru melontarkan pertanyaan penuntun/pemancing secara bertahap
- 4) Guru meminta peserta didik membagi kelompok kepada beberapa kelompok

- 5) Guru menyuruh tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan secara bergantian, dan kelompok yang lainnya memperhatikan
- 6) Guru lebih memperhatikan dan memperbaiki kendala yang terjadi di Siklus I
- 7) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi yang telah disampaikan
- 8) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai kolom “rangkuman” dalam buku teks siswa. Kegiatan merangkum dan kolom karakter
- 9) Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
- 4) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan taharah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Mengetahui :  
Guru Bidang Studi Fikih

Tolang Julu, 2019  
Mahasiswa

**Rosyida Hasibuan, S. Ag**  
NIP. 19760912 200701 2332

**Putri Khairani**  
NIM. 15 2010 0068

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**H. Oloan Harahap, S. Pd**  
NIP. 19680710 199703 1 001

## **Lampiran V**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P ) SIKLUS II (PERTEMUAN II)**

<b>Sekolah</b>	<b>: Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Fiqih</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2018/2019</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Haji dan Umroh</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x40 menit (1 Pertemuan)</b>

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini haji merupakan perintah Allah
- 2.1 Mengenalkan nilai-nilai dalam ibadah haji
- 3.1 Mensimulasi tata cara haji dan umroh

## **C. Indikator**

Peserta didik mampu:

- Menyebutkn pengertian, rukun, wajib, dan syarat sah haji
- Menyebutkan amalan haji
- Menyebutkan larangan haji
- Mempraktikkan tata cara haji dan umroh

## **D. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu menyebutkan pengertian, rukun, wajib, syrat sah, amalan, larangan haji, dan mempraktikkan tata cara haji dan umroh

## **E. Materi pembelajaran**

- Ibadah haji dan umroh

## **F. Metode Pembelajaran**

### 1. *Pendekatan*

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

### 2. *Model*

Direct instruction (pembelajaran langsung).

### 3. *Metode*

Ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (bervariasi)

## **G. Sumber Belajar**

- Buku pedoman guru Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
- Buku pegangan siswa Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah paket siswa
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Lembar observasi dan lembar penilaian

## **H. Langkah-langkah pembelajaran**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.

- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat
- 4) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan ibadah haji dan umroh
- 5) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan peserta didik hari ini, yaitu memberikan informasi terkait materi pembelajaran, skenario pembelajaran kali ini

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru memberikan pemahaman bahwa untuk menyelesaikan permasalahan haji dan umroh, terlebih dahulu siswa harus memahami tentang pengertian haji, sa'at dll. Setelah itu guru menjelaskan materi ibadah haji dan umroh (**Kegiatan mengamati**)
- 2) Peserta didik di dorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan yang dilakukan
- 3) Apabila proses bertanya dari peserta didik kurang lancar, guru melontarkan pertanyaan penuntun/pemancing secara bertahap
- 4) Guru meminta peserta didik membagi kelompok kepada beberapa kelompok

- 5) Guru menyuruh tiap-tiap kelompok mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan secara bergantian, dan kelompok yang lainnya memperhatikan
- 6) Guru lebih memperhatikan dan memperbaiki kendala yang terjadi di siklus I
- 7) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi yang telah disampaikan
- 8) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai kolom “rangkuman” dalam buku teks siswa. Kegiatan Merangkum dan kolom karakter
- 9) Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
- 4) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan taharah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Mengetahui  
Guru Bidang Studi Fikih

Tolang Julu, 2019  
Mahasiswa

**Rosyida Hasibuan, S. Ag**  
NIP. 19760912 200701 2332

**Putri Khairani**  
NIM. 15 2010 0068

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**H. Oloan Harahap, S. Pd**  
NIP. 19680710 199703 1 001

## Lampiran VI

### KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir	Jml
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasir	Saya rajin belajar karena ingin nilai ulangan saya bagus	1	4
		Saya belajar atas keinginan saya sendiri	2	
		Saya berusaha menyelesaikan soal fikih meskipun cukup sulit	3	
		Saya berusaha mengerjakan soal meskipun jumlahnya banyak	4	
2	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	Saya giat belajar fikih karena saya tahu manfaat ibadah haji dan umroh	5	4
		Saat jam kosong saya memilih belajar mandiri	6	
		Saya mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru besok hari	7	
		Jika saya tidak bisa memecahkan soal saya	8	
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada pelajaran fiqih	9	4
		Saya berusaha untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas	10	
		Saya ingi mengikuti olimpiade fiqih	11	
		Saya berusaha mencari sumber apabila menemukan kesulitan	12	
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Saya senang jika diminta maju kedepan keas untuk mengerjakan tugas.	13	4
		Saya senang diberi nilai sesudah mengerjakan tugas	14	
		Saya senang diberi hadiah apabila memenangkan perlmbaan	15	
		Saya senang diberi tepukan apabila jawaban saya benar	16	
5	Adanya kegiatan yang	Saya menyukai tugas yang berbeda-beda setiap hari	17	

	menarik dalam belajar	Saya metode belajar dengan cara yang berbeda-beda	18	4
		Saya saya menyukai tugas-tugas yang belum pernah diberikan	19	
		Saya berani mengemukakan pendapat di kelas	20	
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Saya aktif bertanya dalam pembelajaran fiqih	21	4
		Saya tidak bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan ulangan	22	
		Saya tidak suka keadaan kelas yang ribut	23	
		Saya seang ketika guru mrngajar pelajaran fiqih	24	

**Lamiran VII**

**DOKUMENTASI  
PENERAPAN METODE CERAMAH**





## **PENERAPAN METODE TANYA JAWAB**







## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI



